

**ANALISIS PSIKOLOGI ABNORMAL TOKOH PENDUKUNG
DALAM ANIME *BOKURA WA MINNA KAWAISOU***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan dalam Ujian Sidang Sarjana Sastra

Program Studi Sastra Jepang

3

Oleh

Budi Irawan

043113011



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
JANUARI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

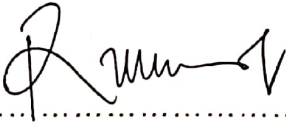
Skripsi yang disusun oleh

Nama : Budi Irawan
NPM : 0431 13 011
Judul : Analisis Psikologi Abnormal Tokoh Pendukung dalam
Anime *Bokura Wa Minna Kawai*

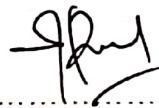
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Rina Fitriana, M. Hum.
NIK. 10800035368



Pembimbing 2 : Indun Rosiani, M. Si.
NIK. 0314067501




Pembaca : Mugiyanti, M. Si.
NIK. 1211057567



Ditetapkan di : Bogor


Tanggal : 26 Januari 2019

Oleh :

Dekan

Dr. Agnes Setyowati, M.Hum.
NIK. 10596 008229



Ketua Program Studi,


Helen Susanti, M.Si.
NIK. 10107023479

ABSTRAK

BUDI IRAWAN 043113011. ANALISIS PSIKOLOGI ABNORMAL TOKOH PENDUKUNG DALAM ANIME BOKURA WA MINNA KAWAISOU. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang. Universitas Pakuan. Dibawah bimbingan **Rina Fitriana, M. Hum.** dan **Indun Rosiani, M. Si.**

Karya sastra merupakan perwujudan gagasan manusia, dalam hal ini pengarang yang diwujudkan lewat kata-kata. Dalam menuliskan gagasan-gagasannya, pengarang memadukan antara kenyataan yang dilihatnya dalam dunia nyata dengan khayal yang ada dalam angan-angannya. Perpaduan tersebut membuat pembaca sedikit banyak memahami apa yang terjadi dalam sebuah karya sastra karena pembaca masih bisa mengalirkan isi karya sastra tersebut dengan konsep realita yang ada dalam bayangan mereka. Perasaan batin pengarang, emosinya, serta harapan-harapan pengarang yang menyatu dengan karya sastra, menjadikan karya sastra tersebut hidup dan menjadi sesuatu yang tak ternilai. Dengan demikian, karya sastra, ada sebagai gejala kejiwaan yang memperlihatkan fenomena-fenomena kejiwaan melalui tokoh-tokohnya. Fenomena-fenomena kejiwaan yang dialami tokoh mengandung masalah-masalah kejiwaan yang dapat berupa konflik batin, kelainan perilaku atau abnormalitas, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi, serta harus dipahami lebih dalam latar belakang kejiwaan serta akibat yang menimpa para tokoh dalam suatu karya sastra